

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya¹. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut di sekolah formal diberikan bekal kepada siswa salah satunya adalah bidang keilmuan matematika. Ilmu matematika merupakan ilmu dasar yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan tanpa membedakan aspek jurusan sehingga pembelajaran matematika bisa digunakan sebagai pendukung peningkatan mutu sumber daya manusia di Indonesia.

Berdasarkan pengalaman yang dialami peneliti saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), siswa tidak tertarik terhadap mata pelajaran matematika karena masih terfokus kepada buku *teks*. Kebiasaan siswa dalam belajar adalah mengerjakan latihan soal apabila diminta oleh guru. Pembelajaran seperti ini dirasa kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Persoalan yang harus diselesaikan adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Bagaimana guru dapat berkomunikasi baik dengan siswanya. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan kehidupan

¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Permendikbud, *Standar Penilaian Pendidikan* (Jakarta: Permendikbud No66, 2013), hal 2

nyata. Bagaimana sebagai guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan model pembelajaran matematika. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal itu adalah dengan menerapkan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas suatu bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran². Penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga penyajian dalam pembelajaran tidak selalu didominasi oleh guru, siswa juga harus aktif dalam pembelajaran tersebut.

Model *problem based learning* dengan pendekatan *problem posing* dan model kooperatif dengan teknik *probing prompting* yang dipilih dalam penelitian ini karena dalam pendekatan *problem posing* dan teknik *probing prompting* siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran sehingga hasil belajar matematikanya berkembang.

Model PBL (*Problem Based Learning*) merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah sedangkan pendekatan *problem posing* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat soal dari masalah yang diberikan oleh guru dan menyelesaikannya sendiri atau diselesaikan oleh siswa yang lain, sehingga akan terlihat kegiatan siswa yang akan lebih dominan dibandingkan dengan guru³. Tujuan dari pembelajaran dengan pendekatan pengajuan masalah (*problem posing*) ini adalah dapat memantapkan kemampuan siswa dalam belajar

² Ismail, *Kapita Selektta Pembelajaran Matematika*. (Jakarta: Universitas Terbuka.2003).hal.53

³ Sutiarmo. 2008. *Meningkatkan aktivitas belajar melalui problem posing*. Diakses 22 September 2013. Tersedia pada <http://www.Nursalam-UIN.Blogspot.com>.

matematika. Selain itu dalam pendekatan pengajuan masalah (*problem posing*) akan melibatkan aktifitas mental siswa yang dapat membentuk siswa dalam mengembangkan keyakinan dan kesukaan terhadap matematika.

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Sedangkan teknik *probing prompting* merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari, selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep, prinsip dan aturan dari pengetahuan baru yang sedang dipelajari⁴.

Aktivitas dalam pembelajaran *probing prompting*, yaitu aktivitas siswa yang meliputi aktivitas berpikir yang berusaha membangun pengetahuannya, serta aktivitas guru yang berusaha membimbing siswa dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang memerlukan pemikiran tingkat rendah sampai pemikiran tingkat tinggi⁵. Dengan teknik pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, karena setiap saat siswa bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab⁶. Siswa juga diharapkan mampu mengkonstruksi konsep, prinsip dan aturan dari pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Oleh karena itu proses komunikasi dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

⁴ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Banjarmasin : Scripta Cendikia, 2012) hal 165

⁵ Suherman, et.al., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: JICA UPI, 2001)

⁶ Ngalimun, Op. Cit., hal 165

Model *problem based learning* pendekatan *problem posing* dan model kooperatif teknik *probing prompting* terdapat persamaan yaitu sama-sama menggali kemampuan siswa melalui serangkaian pertanyaan-pertanyaan, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana dalam model tersebut siswa lebih aktif dalam menghadapi permasalahan sehingga pemahaman konsep lebih tertanam. Dari uraian tersebut peneliti ingin mencari tahu perbedaan hasil belajar siswa yang dengan menggunakan pendekatan *problem posing* dan teknik *probing prompting*.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pendekatan *Problem Posing* dan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Probing Prompting*”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika setelah menggunakan model *problem based learning* pendekatan *problem posing*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *probing prompting*?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika setelah menggunakan model *problem based learning* pendekatan *problem posing* dan model kooperatif teknik *probing prompting*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika setelah menggunakan model *problem based learning* pendekatan *problem posing*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika setelah menggunakan model kooperatif teknik *probing prompting*.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika setelah menggunakan model *problem based learning* pendekatan *problem posing* dan model kooperatif teknik *probing prompting*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
 - a. Siswa diharapkan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Bagi guru
 - a. Guru memperoleh variasi pembelajaran yang lebih variatif terhadap matematika yaitu dengan menggunakan pendekatan *problem posing* dan teknik *probing prompting* sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan yang bervariasi bagi guru sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran.
3. Bagi sekolah
 - a. Sebagai bahan acuan penelitian.
 - b. Mengembangkan pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan khususnya bidang matematika.
4. Bagi peneliti
 - a. Memberikan pengalaman mengajar secara langsung.
 - b. Mempunyai dasar-dasar kemampuan mengajar dan memperoleh pemecahan masalah dalam penelitian sehingga diperoleh suatu pembelajaran yang dapat

meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah siswa.

E. Batasan Penelitian

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya beragam interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

- a) Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa SMPN 2 Mojowarno Jombang khususnya pada kelas VIII.
- b) Materi yang akan diuji pada penelitian ini adalah materi SPLDV karena menyesuaikan materi pada sekolah yang digunakan untuk penelitian.

F. Definisi Operasional.

Kesalahpahaman dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi sering terjadi, oleh karena itu untuk menghindari dari hal tersebut maka peneliti memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah (batasan pengertian) yang penting diantaranya adalah :

1. Perbedaan adalah sesuatu yang menjadikan tidak sama atau berlainan antara dua benda atau dua hal.
2. Hasil belajar adalah skor tes akhir yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.
3. Model PBL (*Problem Based Learning*) adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.
4. Pendekatan *problem posing* adalah perumusan atau pengajuan masalah atau pertanyaan terhadap situasi atau stimulus yang diberikan, baik sebelum, selama, ataupun setelah pemecahan masalah. Dalam hal ini ada tiga bentuk kegiatan,

yaitu (1). sebelum pengajuan masalah, (2). di dalam pengajuan masalah, dan (3). setelah pengajuan solusi.

5. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.
6. Teknik *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.
 - a. Pertanyaan menuntun (*prompting question*) yaitu pertanyaan yang bertujuan untuk membimbing dan menuntun siswa dalam proses berpikir.
 - b. Pertanyaan menggali (*probing question*) yaitu pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari murid-murid guna mengembangkan kualitas jawaban yang pertama, sehingga yang berikutnya lebih jelas, akurat, serta lebih beralasan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan dan menghindari kerancuan pembahasan, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan yang merupakan landasan awal penelitian, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.
- Bab II: Kajian pustaka yang meliputi: belajar dan pembelajaran, hasil belajar, model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), pendekatan *problem posing*, model pembelajaran kooperatif, teknik *probing prompting*, SPLDV.
- Bab III : Metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, rancangan penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, perangkat pembelajaran, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil dan pembahasan yang meliputi: instrumen, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V : Penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran